

**ANALISIS KINERJA REKSADANA PENDAPATAN TETAP  
DAN REKSADANA CAMPURAN PADA MANAJER INVESTASI TERBAIK  
TAHUN 2012-2014**

**Oleh : Dedi Setia Ardi**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta, Indonesia

Email: [dediardi.da@gmail.com](mailto:dediardi.da@gmail.com)/ telp: +6285743242827

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran pada manajer investasi terbaik tahun 2012-2014 jika di ukur menggunakan metode sharpe dan metode treynor. Selain itu penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui kinerja reksadana tersebut untuk dijadikan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh reksadana pendapatan tetap dan campuran yang terdaftar di BAPEPAM dan OJK. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 manajer investasi aktif terbaik yang mengeluarkan reksadana pendapatan tetap dan campuran selama tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdapat dalam metode sharpe dan treynor yaitu Return rata-rata portofolio  $i$  pada periode  $t$  atau  $R_h$ , Risk Free atau tingkat suku bunga bebas risiko, standar deviasi sebagai pengukur tingkat penyimpangan data serta beta sebagai pengukur risiko dari kinerja reksadana. Alat analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata (Independent Sample T-Test) antara kinerja reksadana campuran pendapatan tetap dan campuran yang di ukur dengan menggunakan metode treynor dan sharpe. Hasil penelitian secara keseluruhan kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran pada tahun 2012-2014 menunjukkan hasil yang variatif jika di ukur menggunakan metode sharpe dan treynor. Kinerja yang diukur menggunakan metode treynor lebih baik karena hasil signifikansinya  $\geq 0,05$  menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode sharpe.*

**Kata Kunci:** Reksadana Pendapatan Tetap dan Campuran, Metode Sharpe, Metode Treynor.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there are significant performance differences between fixed income funds and mixed funds the best investment managers in 2012-2014 when measured using the Sharpe and Treynor method. In addition this study also aims to determine the performance of the mutual fund investor to be taken into consideration in the decision. The population used in this study were all fixed income funds and mixed registered in BAPEPAM and OJK. The sample used in this study were 12 active investment managers best issuing fixed income funds and mixed during the years 2012-2014. Variables used in this study are the variables contained in Sharpe and Treynor method is Return on average portfolio  $i$  in period  $t$  or  $R_h$ , Risk Free, standard deviation as a measure of the level of data storage as well as beta as a risk measure of the performance of mutual funds. The analytical tool used two different test average (Independent Sample T-Test) between the performance of a mix of fixed income mutual funds and the mixture is measured using Treynor and Sharpe. The results overall performance of the fixed income funds and mixed in the years 2012-2014 shows the results varied when measured using the method Sharpe and Treynor. Performance is measured using Treynor method is better because its significance  $\geq 0.05$  results showed a significant difference compared with the method of Sharpe.*

**Keywords:** Mutual Funds and Fixed Income Mixed, Sharpe Methods, Treynor Method.

## PENDAHULUAN

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto,2007:5). Dengan melakukan penundaan konsumsi tersebut investor diharapkan dapat memperoleh keuntungan. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan berinvestasi pada pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, pendapatan tetap dan surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek (Sunariyah, 2006:4). Namun dalam investasi tersebut kita tidak akan lepas dari risiko, sehingga untuk memperkecil risiko tersebut hendaknya investasi dalam efek dilakukan diversifikasi, artinya melakukan investasi tidak pada satu macam efek. Reksadana merupakan salah satu diversifikasi yang cukup baik. Manfaat yang akan diperoleh investor atau masyarakat pemodal jika menanamkan modalnya pada produk reksadana ini ialah, walaupun dengan modal yang terbatas masyarakat pemodal dapat tetap melakukan diversifikasi dalam investas efek, selain itu reksadana juga memudahkan bagi para investor yang tidak memiliki banyak modal agar tetap mampu berinvestasi. Melalui reksadana ini, modal dari para investor dikumpulkan untuk selanjutnya dibelikan efek oleh manajer investasi profesional, dengan begitu maka bukan lagi menjadi hambatan bagi investor untuk bisa melakukan investasinya di pasar modal. Dengan menanamkan dana milik kolektif itu ke dalam berbagai objek investasi (portofolio) maka risiko investasi dapat dikurangi (Bahtiar Usman, 2004:166). Kinerja manajer investasi secara terus menerus perlu dievaluasi. Penelitian ini melakukan penilaian kinerja reksadana menggunakan *Risk Adjusted Return*, karena jika melakukan pengukuran reksadana berdasarkan returnnya saja akan menghasilkan hasil yang tidak akurat, sehingga pengukuran harus melibatkan

return dan risiko reksadana yaitu menggunakan return sesuai risiko (Hartono,2010:637).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran pada manajer investasi yang diukur menggunakan metode sharpe dan terynor serta ingin mengetahui bagaimana kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran pada manajer investasi selama periode 2012-2014.

Penelitian ini bermanfaat bagi para akademisi untuk memperoleh gambaran perkembangan kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran saat ini sehingga mereka dapat memberikan pemahaman dalam pengajaran dan pengembangan ilmu ekonomi. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi praktisi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin menanamkan modal nya pada reksadana ini. Bagi penelitian selanjutnya bermanfaat untuk informasi tambahan tentang kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran dimasa yang akan datang

## **KAJIAN PUSTAKA**

Magdalena Santosa (2012) melakukan penelitian tentang Penilaian Kinerja Produk Reksadana Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Jensen Alpha, Sharpe ratio, Treynor Ratio, M2 Dan Information Ratio. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Jensen Alpha, Sharpe ratio, Treynor, Ratio, M2, Information Ratio*. Hasil dari penelitian ini adalah Kinerja produk reksadana dengan menggunakan Metode Perhitungan *Jensen Alpha, Sharpe ratio, Treynor, Ratio, M2, Information Ratio* ( Studi Kasus: PT. NISP Asset Management Bandung 2008-2009), dinilai berkinerja baik

karena terdapat produk reksadana yang memiliki nilai *retrun* di atas pasar, yaitu ISP, Dana Siaga, Dana Tetap Likuid, Dana Handal, Dana Tetap II, Dana Tetap Likuid Dan FlexiGrowth. Produk reksadana yang dapat dinyatakan paling baik kinerjanya menurut lima metode yang digunakan adalah ISP (Indeks Saham Progresif).

Eva Muzdalifa (2009) melakukan analisis kinerja reksadana syariah pendapatan tetap dan campuran dengan metode sharpe treynor dan Jensen. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur variabel penelitian Total *return* (*time-weighted rate of return*), Rata-rata *return*, Total *return*, Standar deviasi, Beta. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil uji perbedaan kinerja reksa dana menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara reksa dana syariah pendapatan tetap dengan kinerja pasar terutama diukur dengan metode Jensen, dan terjadi perbedaan kinerja reksa dana syariah campuran dengan kinerja pasar terutama diukur dengan metode Sharpe dan Jensen. Hasil perbedaan menunjukkan bahwa kinerja reksa dana syariah pendapatan tetap memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan kinerja pasar, sedangkan untuk kinerja reksa dana syariah campuran lebih rendah dibandingkan dengan kinerja pasar.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari peringkat Manajer Investasi dan Reksadana per-tahunnya, dilihat dari laporan majalah investor, infovesta sebagai lembaga resmi dan terpercaya dalam pemeringkat manajer investasi serta reksadana, dimana semua itu terdaftar dalam data Bapepam-LK. Perkembangan tingkat nilai NAB Reksadana per-tahunnya yang dapat dilihat dari pusat data reksadana [aria.bapepam.com](http://aria.bapepam.com) dalam kurun waktu tahun 2012-2014

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari populasinya). Sampel dalam penelitian ini adalah 12 manajer investasi terbaik yang mengeluarkan reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran yang masih terdaftar hingga Desember 2014 di Bapepam dan Ojk serta manajer investasi tersebut telah diperingkat oleh lembaga pemeringkat reksadana yaitu infovesta dan majalah investor sebagai lembaga independen yang bergerak di bidang riset dan pemeringkat reksadana bagi investor. Teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya atau sering disebut sebagai teknik penarikan sampel.

## **HASIL ANALISIS**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Sharpe dan Metode Treynor pada kinerja reksadana pendapatan tetap dan kinerja reksadana campuran tahun 2012-2014 menunjukkan hasil yang bervariasi, ada yang menghasilkan kinerja positif tertinggi dan ada yang menghasilkan kinerja negatif terendah. Hasil kinerja reksadana tersebut nantinya akan dibandingkan dengan kinerja pasar sebagai tolak ukurnya. Kinerja reksadana dapat dikatakan baik apabila mampu berkinerja diatas dari kinerja pasar. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Data yang berdistribusi normal memiliki probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas data kinerja Reksadana Pendapatan Tetap dan Reksadana campuran menunjukkan

*Asymp Sig (Sig-tailed)* sebesar  $0,67 \geq 0,05$  sehingga data penelitian ini berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan *independent sample t-test*.

Taraf Signifikansi Uji Beda Independent Sample t-Test					
Metode Sharpe			Metode Treynor		
Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
0,003	0,002	0,000	0,771	0,402	0,187

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test ini dapat diterima apabila taraf signifikansinya  $\geq 0,05$ . Kinerja reksadana yang diukur menggunakan metode sharpe selama 2012-2014 semuanya berada dibawah taraf signifikansi yang artinya tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran yang diukur menggunakan metode sharpe. Sedangkan kinerja reksadana yang diukur menggunakan metode treynor selama tahun 2012-2014 berada diatas taraf signifikansi yang artinya terdapat perbedaan kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran yang diukur menggunakan metode treynor.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil uji beda antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran dengan kinerja pasar menggunakan metode Sharpe pada tahun 2012, 2013 dan 2014, tidak lebih baik dari kinerja pasar yang dicerminkan dari *return* IHSG. Dengan demikian reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran yang diukur

menggunakan metode sharpe tidak dapat mengalahkan kinerja pasar. Selain itu, dari hasil uji beda juga menunjukkan nilai yang berada di bawah taraf signifikansi sehingga tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran yang diukur menggunakan metode sharpe. Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran menggunakan metode sharpe dikarenakan metode sharpe ini dipengaruhi oleh standar deviasi dan menganggap bahwa portofolio ini hanya sebagian kecil saja yang dipengaruhi return pasar. Hal ini berbanding terbalik karena dalam penelitian ini sebagian besar portofolionya dipengaruhi oleh return pasar dan dianggap telah diversifikasi dengan baik. Sehingga dalam uji beda *t-test* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

Dari hasil uji beda antara kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar menggunakan metode treynor pada tahun 2012, 2013 dan 2014, lebih baik dari kinerja pasar yang dicerminkan dari *return* IHSG. Dengan demikian reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran yang diukur menggunakan metode treynor dapat mengalahkan kinerja pasar. Selain itu, dari hasil uji beda juga menunjukkan nilai yang berada di atas taraf signifikansi sehingga terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran yang diukur menggunakan metode sharpe

Jika portofolio terdiversifikasi secara sempurna, maka peringkat yang diberikan antara Treynor dan Sharpe akan sama. Karena dalam diversifikasi sempurna, risiko yang tersisa hanyalah risiko pasar. Bila pada portofolio yang kurang terdiversifikasi secara sempurna, Treynor akan memberikan peringkat yang lebih tinggi dibandingkan Sharpe. Hal ini berbanding lurus karena dalam penelitian ini sebagian besar portofolionya dipengaruhi oleh return pasar dan dianggap telah diversifikasi dengan baik. Sehingga dalam pengujian ditemukan perbedaan yang signifikan.

## **PENUTUP**

Setelah melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran pada periode 2012-2014 menunjukkan hasil yang variatif jika diukur menggunakan metode sharpe dan treynor. Kinerja yang diukur menggunakan metode treynor lebih baik karena hasil signifikansinya  $\geq 0,05$  menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode sharpe.
2. Secara keseluruhan kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran yang diukur menggunakan metode sharpe dan treynor dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan return pasar pada periode 2012-2014 menunjukkan banyaknya kinerja yang bervariasi.
3. Ada yang memiliki kinerja di atas return pasar dan ada yang bekerja di bawah return pasar. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2013 dimana kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran pada periode itu sebagian besar bernilai negatif serta cenderung berada di bawah return pasar dan pada tahun 2012 dan 2014 kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran cenderung bervariasi dan bernilai positif jika dibandingkan dengan return pasar sebagai tolak ukurnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tidak mempertimbangkan faktor seperti biaya investasi berupa biaya komisi dan biaya transaksi yang sebenarnya mampu mempengaruhi nilai return dari reksadana, hal ini disebabkan penelitian ini menggunakan data nilai aktiva bersih (NAB) yang dipublikasikan oleh Bapepam-LK dimana dalam data tersebut tidak dicantumkan

biaya investasi dari reksadana. Selain itu sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya 12 manajer investasi terbaik saja. Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama tiga tahun dan hanya menggunakan reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran saja sebagai sampel. Sehingga hasil penelitian kurang dapat mencerminkan kinerja reksadana secara keseluruhan. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan 2 metode pengukuran kinerja reksadana, dengan demikian lebih baik jika menambahkan metode dalam pengukuran kinerja reksadana agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar Usman dan Indri Ratnasari, *Evaluasi Kinerja Reksadana Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, Jensen, dan M2*, Media Riset Bisnis dan Manajemen vol. 4, No. 2, Agustus 2004, hlm. 166.
- Fakhrudin, Muhammad Hendy. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFEUGM. Hlm 637 dan 640.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. hlm. 5.
- Magdalena Santosa. *Penilaian Kinerja Produk Reksadana Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Jensen Alpha, Sharpe ratio, Treynor Ratio, M2 Dan Information Ratio*. Jurnal Manajemen, Vol.12, No 1 November 2012
- Muzdalifa, Eva. 2009. *Analisis Kinerja Reksadana Syariah Pendapatan Tetap Dan Campuran Dengan Metode Sharpe Treynor Dan Jensen*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Neuneung Ratna Hayati. *Perbandingan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap (Konvensional Dan Syariah) Sebagai Suatu Evaluasi Portofolio Investor Di Pasar Modal*. Jurnal Bisnis, Manajemen Ekonomi vol. 7 No. 4, Mei 2006 Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. hlm. 4
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: Unit Penerbit)
- Undang-undang No.8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 23. Inggie H Ashien, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2000. hal 74.
- [www.bapepam.go.id/e-monitoring](http://www.bapepam.go.id/e-monitoring) bapepam.19 April 2009.